

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONDOM PADA AKSEPTOR KB PRIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG ANYAR TAHUN 2022

FACTORS RELATED TO THE USE OF CONDOM ON MALE OF ACCEPTERS IN THE
WORK AREA OF KARANG ANYAR PUSKESMAS
YEAR 2022

Mashudi Saputra¹, Nur fadhilah², Analia Kunang³

^{1,2}Nursing Department, University of Muhammadiyah Pringsewu

³Midwifery Department, University of Muhammadiyah Pringsewu

Email Correspondent: analiakunang@umpri.ac.id

Abstract

The participation of men using condom contraceptives in Indonesia is still quite low at 3.01%. Based on the recapitulation of the monthly report of the Karang Anyar Health Center, only 4% or 172 of the 5,748 PUS used condoms. The purpose of this study was to find out what factors were related to the use of condoms in male family planning acceptors in the working area of Karang Anyar Health Center in 2022. This type of research is quantitative with a cross sectional research design. The population in this study were all married men in the working area of the Karang Anyar Health Center in 2022. The data analysis used was the Chi square test. The results of this study showed that the frequency distribution of respondents who used condoms was 8.2%, lack of knowledge was 19.4%, age 35 was 33.7%, respondents who did not work were 16.3%, and respondents who worked were 82 respondents (83,7%) respondents with low education 29.6%, There is a significant relationship between the level of knowledge, education level of respondents and wife's support with the use of condoms at the Karang Anyar Health Center in 2022. Increase public outreach on condom contraceptive methods

Keywords : *Condom, Family Planning*

Abstrak

Partisipasi pria yang menggunakan kontrasepsi kondom di Indonesia masih cukup rendah yaitu 3,01%. Berdasarkan rekapitulasi laporan bulanan Puskesmas Karang Anyar didapatkan hanya 4% saja atau 172 dari 5.748 PUS yang menggunakan jenis kontrasepsi kondom. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan kondom pada akseptor KB pria di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan design penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pria telah menikah di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar tahun 2022. Analisa data yang digunakan menggunakan uji Chi square.

Hasil penelitian ini didapatkan distribusi frekuensi responden yang menggunakan kondom sebanyak 8,2%, pengetahuan kurang 19,4%, usia ≤ 35 sebanyak 33,7%, responden yang tidak bekerja 16,3%, dan responden yang bekerja sebanyak 82 responden (83,7%) responden dengan pendidikan rendah 29,6%, Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan responden dan dukungan istri dengan penggunaan kondom di Puskesmas Karang Anyar tahun 2022. Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan metode kontrasepsi kondom.

Kata Kunci : Kondom, Keluarga Berencana

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 1 April 2023
E-ISSN : XXXX-XXXX

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perka- winan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Tujuan Keluarga Berencana meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Di samping itu KB diharapkan dapat menghasilkan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Matahari, 2018).

Dalam rangka meningkatkan cakupan gerakan KB nasional, peran pria sebenarnya sangat penting dan menentukan. Sebagai kepala keluarga, pria merupakan tulang punggung keluarga dan selalu terlibat untuk mengambil keputusan tentang kesejahteraan keluarga, termasuk untuk menentukan jumlah anak yang diinginkan (Manuaba, 2012). Secara tradisi umumnya pria bersedia sebagai cadangan dalam ber-KB, dimana bila istrinya tidak bisa menggunakan alat kontrasepsi, para suami siap menggantikannya sebagai peserta KB. Metode yang digunakan pria dalam ber-KB adalah; kondom, senggama terputus (*Coitus interruptus*), tidak melakukan hubungan seks (*periodic abstinence*), dan metode billing (*billing method*), yang pelaksanaannya merupakan metode campuran dalam ber KB. (Lundgren 2005 dalam Sumiyati 2013).

Keikutsertaan pria dalam ber-KB kondom di Indonesia masih sangat rendah yaitu 1,24% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil penelitian di beberapa tempat juga menunjukkan partisipasi pria dalam ber-KB yang masih rendah. Partisipasi pria yang menggunakan kontrasepsi kondom di Indonesia masih cukup rendah yaitu 3,01% (Kemenkes RI, 2015). Partisipasi pria dalam ber-KB di beberapa tempat juga masih rendah misalnya di Kota Metro tahun 2013 hanya sebesar 1.3%. Beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya partisipasi pria dalam ber-kb khususnya kondom antara lain adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, dan adanya dukungan dari pasangan/istri. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian sumiyati (2013) yang menjelaskan bahwa pengetahuan suami, tingkat pendidikan suami, pekerjaan suami, umur suami, umur istri, jumlah anak, keberadaan sumber informasi tentang KB pria dan faktor dukungan istri merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam ber-kb.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di Puskesmas Karang Anyar didapatkan rendahnya partisipasi pria dalam ber-Kb atau tepatnya dalam penggunaan metode kontrasepsi kondom. Berdasarkan rekapitulasi laporan bulanan didapatkan hanya 4% saja atau 172 dari 5.748 PUS yang menggunakan jenis kontrasepsi kondom. Hasil pra survei yang dilakukan terhadap 30 orang pria yang telah menikah, terdapat sebanyak 2 orang pria (6%) yang menggunakan jenis kontrasepsi kondom dengan alasan istri mendukung untuk menggunakan kontrasepsi kondom. Sedangkan pria yang tidak menggunakan kontrasepsi kondom dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kekhawatiran mereka akan efektifitas kondom dalam mencegah kehamilan

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan - Juli tahun 2022 dan dilaksanakan di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pria telah menikah di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar tahun 2022 yaitu sejumlah 98 sampel dengan menggunakan purposive sampling dan menentukan kriteria – kriteria tertentu yaitu kriteria inklusi dan eklusi. Kriteria inklusi terdiri dari Pria telah menikah, Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar, dan Bersedia menjadi responden dalam penelitian. Kriteria eklusi nya adalah Responden dan pasangan sedang merencanakan kehamilan dan Responden membatalkan/menolak menjadi responden dalam penelitian.

Variable *Independen* dalam penelitian ini adalah pengetahuan suami, usia suami, pekerjaan suami, tingkat pendidikan suami dan dukungan istri. Sedangkan variable *Dependen* nya adalah penggunaan kontrasepsi kondom. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang didapat secara langsung terhadap responden. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kondom Di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022

Penggunaan Kondom	Frekuensi	Presentase
Ya	8	8,2
Tidak	90	91,8
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan kondom di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022 sebanyak 8 responden (8,2%), dan responden yang tidak menggunakan kondom sebanyak 90 ibu hamil (91,8%).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022

Pengetahuan	frekuensi	Persentase
Kurang	19	19,4
Baik	79	80,6
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa jumlah responden dengan pengetahuan kurang di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022 sebanyak 19 responden (19,4%), dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 79 responden (80,6%).

c. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Persentase
≤ 35 tahun	33	33,7
>35 tahun	65	66,3
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan usia ≤ 35 tahun di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022 sebanyak 33 responden (33,7%), dan responden dengan usia >35 tahun sebanyak 65 responden (66,3%).

d. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	16	16,3
Bekerja	82	83,7
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tidak bekerja di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022 sebanyak 16 responden (16,3%), dan responden yang bekerja sebanyak 82 ibu hamil (83,7%).

e. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Rendah	29	29,6
Tinggi	69	70,4
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan rendah di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022 sebanyak 29 responden (29,6%), dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 69 ibu hamil (70,4%).

f. Distribusi Frekuensi Dukungan Istri Di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022

Dukungan istri	Frekuensi	Persentase
Mendukung	19	19,4
Tidak mendukung	79	80,6
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang didukung istri untuk menggunakan kondom di Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022 sebanyak 19 responden (19,4%), dan responden yang tidak didukung istri sebanyak 79 responden (80,6%).

PEMBAHASAN

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Penggunaan Kondom

Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value = 0,043 ($P < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara usia pengetahuan responden dengan penggunaan kondom di Puskesmas Karang Anyar tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 5 (95% CI: 1,1-22,2) yang artinya responden dengan tingkat pengetahuan rendah berisiko 5 lebih tinggi untuk tidak menggunakan kondom dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan baik

b. Hubungan Usia Dengan Penggunaan Kondom

Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value = 1,000 ($P > 0,05$) yang artinya secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia responden dengan penggunaan kondom di Puskesmas Karang Anyar tahun 2021. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan penggunaan kondom lebih tinggi pada pria usia tua dibandingkan dengan usia muda misalnya hasil penelitian Sumiyati (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alat kontrasepsi kondom didapatkan bahwa persentase penggunaan kondom lebih tinggi pada pria usia tua yaitu sebesar 52,3%.

c. Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan Kondom

Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value = 0,604 ($P > 0,05$) yang artinya secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan penggunaan kondom di Puskesmas Karang Anyar tahun 2021. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penggunaan kondom lebih tinggi pada pria dengan pekerjaan terikat dibandingkan dengan pekerjaan mandiri (Sumiyati, 2013). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penggunaan kondom lebih tinggi pada pria dengan pekerjaan terikat dibandingkan dengan pekerjaan mandiri (Sumiyati, 2013).

d. Hubungan Pendidikan dengan penggunaan kondom

Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value = 0,047 ($P < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan penggunaan kondom di Puskesmas Karang Anyar tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 4,5 (95% CI: 1,1-20,6) yang artinya responden dengan tingkat pendidikan rendah berisiko 4.5 lebih tinggi untuk tidak menggunakan kondom dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Pada akseptor KB dengan tingkat pendidikan rendah, keikutsertaannya dalam program KB hanya ditujukan untuk mengatur kelahiran. Sementara itu pada akseptor KB dengan tingkat pendidikan tinggi, Keikutsertaannya dalam program KB selain untuk mengatur kelahiran juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga karena dengan cukup dua anak dalam satu keluarga dan laki-laki atau perempuan sama saja maka keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat tercapai dengan mudah. Hal ini dikarenakan seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pandangan yang lebih luas tentang suatu hal dan lebih mudah

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 1 April 2023
E-ISSN : XXXX-XXXX

untuk menerima ide atau cara kehidupan baru (Indira, 2009).

e. Hubungan Dukungan Istri Dengan Penggunaan Kondom

Hasil analisis hubungan antara dukungan istri dengan penggunaan kondom di Puskesmas Karang Anyar diperoleh data bahwa dari 19 orang responden yang tidak didukung istri didapatkan sebanyak 5 responden (26,3%) yang menggunakan kondom dan 14 responden (73,7 %) yang tidak menggunakan kondom. Sedangkan dari 79 responden yang didukung istri, didapatkan sebanyak 3 responden (3,8%) yang menggunakan kondom dan 76 responden (96,2 %) yang tidak menggunakan kondom. Dukungan istri merupakan salah satu faktor penguat. Hal ini memberikan gambaran bahwa faktor dukungan istri merupakan salah satu faktor penentu terhadap partisipasi pria menjadi akseptor KB (Tisnilawati, 2017) . Hasil penelitian Suprihastuti (2002) menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan bersama antara suami dan istri dapat meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi pria

SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna pada pengguna kondom pada akseptor KB pria di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar dengan presentase 91,8% responden yg tidak menggunakan kondom, 80,6% dengan pengetahuan baik, 66,3% dengan usia >35 tahun, 83,7% responden yang bekerja, dan 80,6% responden yang tidak didukung istri.

SARAN

Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai metode kontrasepsi kondom.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). *Promosi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
- Budiman & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Eryando.(2017). *Teori dan Aplikasi Pengumpulan Data Kesehatan Termasuk Biostatistika Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Hastono, Susanto Priyo. (2018). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendes RI, (2015). *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 1 April 2023
E-ISSN : XXXX-XXXX

- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan
- Matahari.(2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta :Pustaka Ilmu
- Manuaba.(2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo,Soekidjo, (2012), *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Purwoastuti & Walyani. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Ramayulis*. (2018). *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya Grup.
- Tisnilawati. (2017). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang*. Jurnal Riset Hesti Medan Volume 2 No 1